

ANALISIS VARIABEL MAKROEKONOMI ACEH

Nindi Rahayu Selvia^{1*}, Amri²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email : Nindirahayus@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email : Amry94m@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

This research analyzes the effects of inflation, unemployment, Foreign Direct Investment (FDI) and Domestic Investment on economic growth of Aceh. The data used in this research is the annual data for the period from 2000 to 2015. The data was analyzed by means of multiple linear regression analysis techniques or Ordinary Least Squares (OLS). The inflation, unemployment, FDI and Domestic Investment were used as independent variables, while the Gross Domestic Product (GDP) Non-Oil acted as the dependent variable. The results showed that the variables of inflation and unemployment had a negative and significant effect on economic growth. Meanwhile, the variables of FDI and Domestic Investment had a positive and significant effect on economic growth of Aceh. The government is expected to make appropriate policies in terms of prices and labor issues so that the macroeconomic problems, such as inflation and unemployment, can be resolved properly. Moreover, the government should constantly improve the investment by promoting the potential areas and by ensuring security for investors so that they will become more interested in investing in the province of Aceh.

Keywords: *Economic growth, Inflation, Unemployment, Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Investment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, pengangguran, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan selama periode 2000 hingga 2015. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Variabel inflasi, Pengangguran, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) digunakan sebagai variabel independen dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Non Migas sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang tepat dalam hal harga dan masalah tenaga kerja agar masalah makro ekonomi yaitu inflasi dan pengangguran dapat teratasi dengan baik. Investasi juga terus ditingkatkan salah satunya dengan mempromosikan potensi daerah dan faktor keamanan yang harus diperhatikan agar para investor semakin tertarik untuk berinvestasi di Provinsi Aceh.

Kata kunci : *Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Pengangguran, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang yang selalu dialami oleh setiap negara. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dan dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah (Sukirno,2013:9). Suatu negara terus melakukan usaha guna meningkatkan perekonomian untuk menciptakan

kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan terus memproduksi barang dan jasa. Selain melakukan produksi, hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan berinvestasi. Investasi sangat dibutuhkan untuk menggerakkan perekonomian suatu negara atau suatu daerah karena setiap investasi yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dalam negeri. Dengan adanya investasi yang baik dalam suatu perekonomian maka akan berdampak pada berkurangnya pengangguran karena timbul lapangan kerja atau perusahaan baru sehingga angkatan kerja terserap oleh perusahaan/lapangan usaha tersebut. Selain itu, terdapat indikator lain yang penting dan tidak bisa diabaikan yaitu inflasi. Inflasi dapat menimbulkan dampak pada perekonomian suatu negara maupun kesejahteraan masyarakat. Jika inflasi yang tinggi terjadi pada suatu perekonomian akan menyebabkan timbulnya ketidakstabilan dan juga mengganggu kesejahteraan masyarakat. Misalnya menurunnya minat untuk menabung dan berinvestasi, pertumbuhan ekonomi berjalan lambat dan dari sisi kesejahteraan dapat menurunkan pendapatan riil masyarakat, sehingga berdampak pada penurunan tingkat konsumsi masyarakat.

Provinsi Aceh merupakan wilayah paling barat dari Indonesia dengan berbagai keistimewaannya, salah satunya sumber daya alam yang melimpah, diantaranya adalah batu bara, minyak dan gas dan lain-lain. Selain itu, provinsi Aceh juga merupakan provinsi yang mendapat otonomi daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah dapat dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang sekaligus juga mencerminkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Jumlah PDRB Provinsi Aceh dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari angka PDRB yang terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun Aceh selama kurun waktu beberapa tahun sebelumnya mengalami beberapa peristiwa seperti bencana alam gempa bumi dan tsunami, masa rekonstruksi pasca gempa dan tsunami, krisis ekonomi global, dan peristiwa lainnya baik politik, maupun sosial seperti konflik berkepanjangan yang terjadi antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan pihak pemerintah pusat. Meskipun pada tahun 2004 terjadi bencana alam namun perekonomian Aceh tetap berjalan dan mengalami pertumbuhan meskipun dalam jumlah yang kecil. Kemudian pada tahun setelah konflik antara GAM dan Republik Indonesia tahun 2005 berakhir dengan ditandatanganinya perjanjian damai, pertumbuhan ekonomi Aceh juga mengalami peningkatan yang positif. Setelah berbagai peristiwa yang terjadi di provinsi Aceh, maka sekarang perekonomian tumbuh ke arah yang positif meskipun masih menghadapi beberapa halangan yang mana menjadikan Aceh untuk lebih bangkit menata perekonomian agar kesejahteraan masyarakat semakin membaik.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) non migas ADHK 2000, laju inflasi dan pengangguran Provinsi Aceh tahun 2011-2015

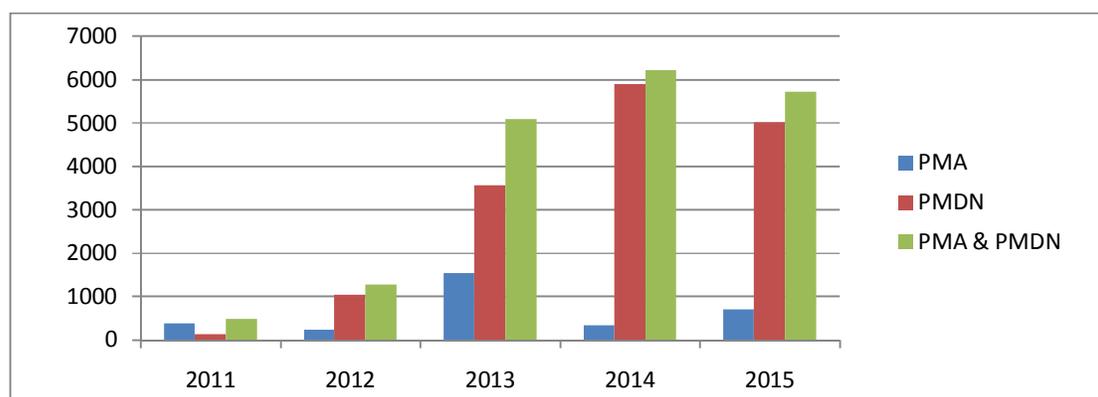
Tahun	PDRB Non Migas (milyar rupiah)	Laju inflasi (%)	Pengangguran (jiwa)
2011	30.345,40	3,43	148.786
2012	32.247,14	0,22	179.944
2013	33.666,01	7,31	209.521
2014	35.056,42	8,09	191.489
2015	36.574,36	1,53	216.806

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh (diolah)

Variabel makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi dan pengangguran. Secara umum diketahui bahwa inflasi memberikan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga inflasi dikatakan sebagai salah satu indikator yang dapat menunjukkan kestabilan perekonomian suatu wilayah. Pengangguran yang tinggi membuat pertumbuhan ekonomi melambat. Pada tahun 2011 hingga 2015 PDRB Non Migas ADHK 2000 Provinsi

Aceh menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini menunjukkan kinerja perekonomian Aceh yang stabil dan membaik. Sedangkan inflasi dan pengangguran mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Selain itu, salah satu komponen yang penting dalam peningkatan perekonomian suatu daerah adalah investasi. Investasi juga disebut dengan penanaman modal. Penanaman modal baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN). Kondisi keamanan merupakan salah satu faktor yang membuat para investor asing memiliki tingkat kepercayaan yang kurang untuk menanamkan modalnya di Provinsi Aceh. Namun setelah disepakati perjanjian damai antara pihak GAM dan Republik Indonesia, penanaman modal baik dalam negeri maupun dari asing menunjukkan angka yang mulai membaik.



Sumber: Badan Investasi dan Promosi Aceh (diolah)

Gambar 1. Realisasi PMA dan PMDN di Provinsi Aceh Tahun 2011-2015 (miliar rupiah)

Perkembangan investasi swasta di Provinsi Aceh yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan nilai realisasi investasi yang telah dilakukan yang tercatat dalam Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM). Nilai realisasi PMA dan PMDN mengalami fluktuasi dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Secara keseluruhan, nilai dari PMA dan PMDN menunjukkan nilai yang baik. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan hingga pada tahun 2014 yaitu 489,1 miliar rupiah menjadi 6.226,9 miliar rupiah. Pada tahun 2015 nilai PMA dan PMDN mengalami penurunan menjadi 5.728 miliar rupiah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregatif dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2011). Biasanya pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut BPS (2012), Penyajian angka-angka dalam PDRB disajikan dalam dua versi penilaian harga pasar yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Data PDRB ADHB digunakan untuk melihat struktur ekonomi dan transformasi struktur ekonomi. Data PDRB ADHK untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa model yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai teori pertumbuhan ekonomi yaitu teori Harrod-Domar dan teori Robert Solow.

1. Teori Pertumbuhan Harrod- Domar

Pada teori pertumbuhan Harrod- Domar menjelaskan mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan tenaga kerja. Teori Harrod- Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dalam teori ini investasi menjadi persoalan yang penting dalam tiap proses pembangunan disebuah negara. Dalam teori ini lebih menegaskan bahwa investasi merupakan standar bagi keberhasilan dalam proses pembangunan suatu negara. Ketika terjadi peningkatan pada investasi di sebuah negara, maka semakin banyak usaha yang muncul dan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi angka pengangguran karena angkatan kerja telah berkurang diganti dengan angkatan kerja yang produktif.

2. Teori Pertumbuhan Solow

Teori pertumbuhan neoklasik pertama kali dikembangkan oleh Solow. Teori ini melihat bagaimana setiap faktor produksi dan dan juga perkembangan teknologi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Model pertumbuhan ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua yaitu tenaga kerja serta memasukkan variabel independen ketiga yaitu teknologi dalam persamaan pertumbuhan tersebut.

Investasi

Investasi lazimnya disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal. Sukirno (2013:121) mengartikan investasi sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan ó perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sedangkan Todaro (2006:260) menyatakan bahwa sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi dimasa yang akan datang disebut sebagai investasi.

Investasi di Indonesia mulai dijamin sejak dikeluarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kemudian kedua undang-undang ini dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan pada UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan pada UU No. 12 Tahun 1970.

Inflasi

Inflasi memiliki beragam definisi yang pada umumnya memiliki tujuan yang sama. Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga pada berbagai komoditi yang disebabkan oleh terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Samuelson (2001) mendefinisikan inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Menurut Sukirno (2013:333) jenis inflasi berdasarkan sebab terjadinya dibedakan menjadi tiga, yaitu:

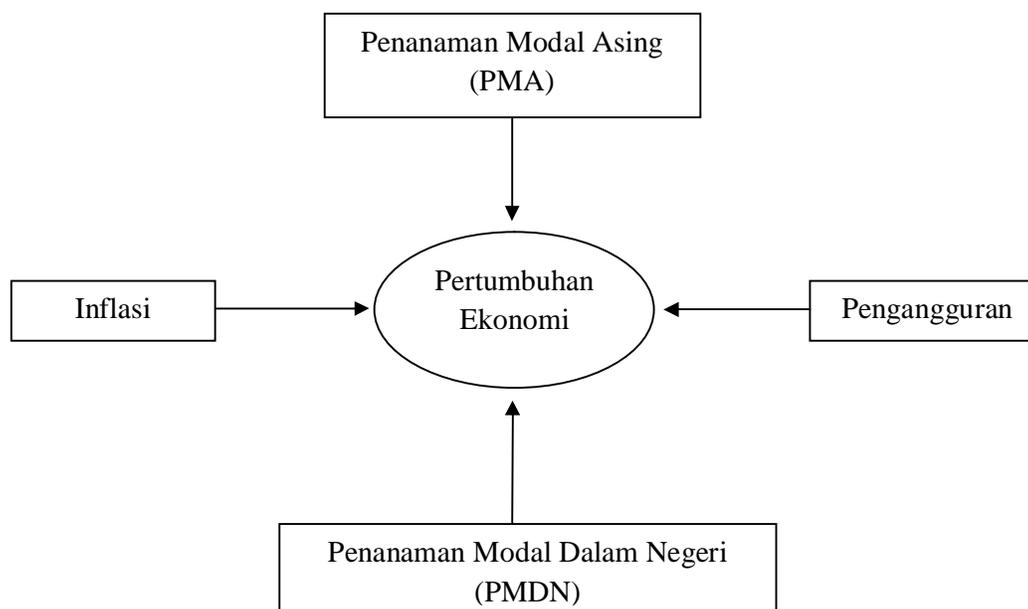
1. Inflasi tarikan permintaan (*Demand pull inflation*)
2. Inflasi dorongan biaya (*Cost push inflation*)
3. Inflasi diimpor

Pengangguran

Mankiw (2006:154) mengatakan bahwa pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat.

Menurut Sukirno (2013:13) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Menurut Sukirno (Sukirno,2013:330), pengangguran berdasarkan cirinya dapat digolongkan sebagai berikut: Pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran bermusim dan setengah menganggur.

Dalam mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi diperlukan beberapa hal. Salah satunya yaitu dengan adanya investasi baru. Investasi dapat dilakukan oleh pihak pemerintah. Investasi juga dapat berasal dari investasi swasta yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan juga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dengan adanya investasi dapat menyerap tenaga kerja disuatu daerah dan pengangguran menjadi berkurang. Pengangguran memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat. Ketika pengangguran mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan sebaliknya apabila pengangguran menurun maka akan pertumbuhan ekonomi meningkat. Kedua variabel ini memiliki pengaruh yang negatif. Inflasi juga tidak dapat diabaikan dalam suatu perekonomian karena ketika inflasi berada pada tingkat yang tinggi akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, inflasi biasanya dijadikan indikator dalam suatu perekonomian. Berdasarkan uraian diatas, maka landasan pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, pengangguran, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Non Migas Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data tahun 2000 hingga 2015. Keseluruhan data diperoleh dari Badan

Pusat Statistik (BPS) Aceh, Badan Investasi dan Promosi Aceh, internet serta literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Secara umum persamaan regresi sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2009):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_t \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (*dependent variable*)
- X₁, X₂, X₃, í X_n = Variabel bebas (*independent variable*)
- β₀ = Parameter intersep (konstanta)
- β₁, β₂, β₃, í β_n = Koefisien regresi variabel bebas
- e_t = Residual (*error term*)

Dalam penelitian ini, model tersebut ditransformasikan sebagai berikut :

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 PUN + \beta_3 PMA + \beta_4 PMDN + e_t \quad (2)$$

Keterangan:

- PDRB : PDRB Non Migas
- β₀ : Konstanta
- β₁, β₂, β₃, β₄ : Koefisien Regresi
- INF : Inflasi
- PUN : Pengangguran
- PMA : Penanaman Modal Asing
- PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri
- e_t : Residual (*error term*)

Pada penelitan ini dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut perlu dilakukan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah PDRB atas dasar harga konstan 2000 tanpa Migas Provinsi Aceh diukur dalam satuan rupiah.
2. Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus yang dilihat berdasarkan laju inflasi Provinsi Aceh diukur dalam satuan persen.
3. Pengangguran adalah jumlah pengangguran yang terdapat di Provinsi Aceh dalam satuan jiwa.
4. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah nilai dari realisasi investasi PMA di Provinsi Aceh di ukur dalam satuan rupiah.
5. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah nilai dari realisasi investasi PMDN di Provinsi Aceh diukur dalam satuan rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Estimasi Model OLS

Variabel	Koefisien estimasi	Standar error	T-Hitung	P-Value	Hub	Kesimpulan
INF	-211,70	109,9	-1,926	0,080**	-	Signifikan
PUN	-0,79724E+07	0,3788E+07	-2,105	0,059**	-	Signifikan
PMA	0,11740E-08	0,5745E-09	2,044	0,066**	+	Signifikan
PMDN	0,15139E-08	0,4796E-09	3,157	0,009*	+	Signifikan
Constant	30664	3959	7,745	0,000*	+	Signifikan
R-Square	: 0,6349					
R-Square Adjusted	: 0,5022					
Durbin-Watson(DW)	: 0,9247					
F hit	: 4,783					
T tabel	: 1,769					

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software Shazam (2016). **signifikansi pada level 0,10
 *signifikansi pada level 0,05

Tabel 2 menunjukkan hasil estimasi OLS. Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Inflasi (INF) dan pengangguran (PUN) berhubungan negatif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh. Sedangkan PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang dilakukan pada metode OLS digunakan berdasarkan pada sejumlah asumsi klasik tertentu.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dan terikat terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Jarque-Berra (JB) lebih besar dari probabilitas 5 persen (0,05) maka residual data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Normalitas

	Jarque-Berra	P-Value
PDRB	1,3045	0,521

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software Shazam (2016)

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.1 diperoleh *p-value* Jarque Berra (JB) sebesar 0,521. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi.

Tabel 4. Matriks Korelasi Variabel Bebas

Variabel	INF	PUN	PMA	PMDN	Constant
INF	1,000				
PUN	0,42101	1,000			
PMA	0,39328	0,58581	1,000		
PMDN	0,49637	0,71970	0,39911	1,000	
Constant	-66894	-9,2473	-0,70249	-0,74965	1,000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software Shazam (2016)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.3, diketahui masing-masing variabel memiliki hubungan yang rendah dibawah 0,8, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam persamaan regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual (*error terms*) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model yaitu dengan melakukan uji White. Dari hasil uji, *p-value white test* adalah sebesar 0,32484, artinya *p-value white test* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Estimasi Uji Heteroskedastisitas

	<i>p-value white test</i>
PDRB	0,32484

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software Shazam (2016)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk melihat apakah terjadi korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Dalam pengujian yang menggunakan jumlah observasi sebanyak 16 (n=16) dan jumlah variabel bebas (*independent*) sebanyak 4 (k=4), nilai d_L sebesar 0,7340 dan nilai d_U sebesar 1,9351. Hasil estimasi uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) didapat nilai *d* yang diestimasi bernilai 0,9247. sehingga nilai *d* yang dihasilkan berada diantara nilai d_L dan d_U ($0,7340 < 0,9247 < 1,9351$). Oleh sebab itu maka berdasarkan Tabel Aturan Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson diperoleh hasil tidak ada keputusan untuk menerima atau menolak H_0 . Namun demikian, dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak terlalu diperhatikan, karena hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil estimasi OLS pada Tabel 2 diperoleh bahwa:

1. Konstanta yaitu PDRB diperoleh sebesar 30664 artinya apabila variabel inflasi, pengangguran, PMA dan PMDN .dianggap konstan (tetap) atau nol (0), maka PDRB sebesar 30.664 miliar rupiah.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh pada tingkat signifikansi 0,10 dengan nilai koefisien estimasi sebesar -211,70. Hal ini menjelaskan apabila terjadi kenaikan inflasi sebesar 1 persen, maka PDRB akan mengalami penurunan sebesar 211,70 miliar rupiah dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.
3. Pengangguran menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh pada tingkat signifikansi 0,10 dengan nilai koefisien yang ditunjukkan sebesar -0,79724E+07 artinya apabila terjadi penambahan pengangguran sebesar 1000 jiwa, maka PDRB akan mengalami pengurangan sebesar 7.972 miliar rupiah, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
4. PMA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh pada tingkat signifikan 0,10 dengan nilai koefisien sebesar 0,11740E-08 menjelaskan apabila terjadi penambahan PMA sebanyak 1 miliar rupiah, maka PDRB akan meningkat sebesar 1.174 miliar rupiah, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

5. PMDN menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh pada signifikan 0,05 dengan nilai koefisien yang ditunjukkan sebesar 0,15139E-08. Artinya, apabila terjadi penambahan PMDN sebanyak 1 miliar rupiah, maka PDRB akan meningkat sebesar 1.513 miliar rupiah, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
6. Nilai Adj. R square (Adj. R²) dari hasil regresi sebesar 0,5022 artinya 50,22 persen pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh perubahan variabel-variabel inflasi, pengangguran, PMA dan PMDN. Sedangkan sisanya 49,78 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.
7. Secara simultan dari hasil F_{hitung} yakni 4,378 dan F_{tabel} 3,36, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel}. Artinya variabel inflasi, pengangguran, PMA dan PMDN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model analisis regresi linier berganda memberikan kesimpulan bahwa variabel inflasi dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh yang dilihat dari PDRB Non Migas Provinsi Aceh. Sedangkan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap variabel PDRB Non Migas Provinsi Aceh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, kepada pemerintah diharapkan dapat menjaga stabilitas harga agar berada pada tingkat yang stabil dan juga pengambilan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk menjaga kestabilan tingkat inflasi di Aceh.
2. Kepada pemerintah diharapkan untuk lebih meningkatkan skill (kemampuan) masyarakat melalui program-program pelatihan, mengembangkan UMKM serta kepada masyarakat harus meningkatkan skill dan memiliki sikap kewirausahaan agar saat mencari pekerjaan tidak berharap dari lowongan pekerjaan saja tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.
3. Pada sisi investasi, Kepada pemerintah diharapkan dapat terus mengupayakan peningkatan investasi dan melakukan berbagai promosi agar dapat menarik perhatian bagi para investor baik dari dalam maupun luar negeri untuk melakukan penanaman modal, menciptakan birokrasi yang baik serta qanun-qanun yang tidak memberatkan dan merugikan investor. Selain itu, dibutuhkan kerjasama berbagai pihak agar terus menciptakan kondisi keamanan yang kondusif sehingga para investor yakin terhadap investasi yang akan dilakukan di Provinsi Aceh.
4. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel dan juga rentang waktu penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Investasi dan Promosi Aceh. (2013). *Perkembangan Penanaman Modal Tahun 2013*. Aceh: Badan Investasi dan Promosi Aceh.
- _____. (2014). *Perkembangan Realisasi Pelaksanaan Penanaman Modal Tahun 201-2014*. Aceh: Badan Investasi dan Promosi Aceh.

- _____. (2016). *Tambahan Realisasi Penanaman Modal Provinsi aceh Tahun 2015*. Aceh: Badan Investasi dan Promosi Aceh.
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2015). *Aceh Dalam Angka 2014*. Aceh: Badan Pusat Statistik Aceh.
- _____. (2016). *Aceh Dalam Angka 2015*. Aceh: Badan Pusat Statistik Aceh.
- _____. (2015). *Inflasi, Laju Inflasi Tahun kalender dan Inflasi Year On Year Kota Banda Aceh, Meulaboh, Lhokseumawe, Aceh dan Nasional*. Aceh: Badan Pusat Statistik Aceh.
- _____. (2016). *PDRB Seri tahun 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan usaha*. Aceh: Badan Pusat Statistik Aceh.
- _____. (2014). *Aceh Dari Masa Ke Masa 2014*. Aceh: Badan Pusat Statistik Aceh.
- Gujarati, D., & Porter, D. C. (2009). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, G. (2006). *Makroekonomi, Edisi Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, E. P. (2011). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Samuelson, Paul A., & William D. Nordhaus (2001). *Macroeconomics*. Seventeenth Edition. McGraw-Hill Higher Education.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan*. Jakarta: Erlangga.